

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan (Syaiful Bahri, 2006:37). Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan yang bertujuan membawa siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Hasil belajar yang memuaskan merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan belajar yang dimaksud, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, tingkat pemahaman dan keterampilan serta pembentukan sikap. Tujuan-tujuan tersebut merupakan salah satu pokok utama dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang memuaskan, salah satunya tergantung dari motivasi siswa, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, dan bagaimana motivasi itu diberikan oleh guru sebagai fasilitator di dalam maupun di luar kelas.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin

kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2011:74). Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa, maka tujuan pembelajaran pun akan mudah untuk tercapai karena semuanya berpusat dari siswa.

Menurut Wahab (1998:9) dalam Rudi Gunawan (2011:21) menyatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran IPS di sekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

Tujuan pendidikan IPS tersebut di atas, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2009:131). Seharusnya guru lebih kreatif dalam memberikan pengajaran kepada siswa guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga akan menghasilkan *out put* yang maksimal pula.

Berdasarkan hasil observasi terdahulu, kebanyakan siswa kelas IV MI Rohmaniyah tidak menyukai terhadap mata pelajaran IPS karena menurutnya belajar IPS sangatlah membosankan. Dampak dari cara mengajar yang membosankan adalah pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang didapat, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS hampir 40% belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Cara penyampaian materi yang masih bersifat tradisional menjadi salah satu faktor yang membuat proses pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa. Penggunaan media atau alat bantu belajar dirasa akan mampu membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Dengan begitu, motivasi siswa terhadap belajar akan tumbuh.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor instrumental yaitu faktor ketersediaan alat-alat atau media pembelajaran baik itu Media Audio, Visual ataupun Audio Visual. Khususnya pada mata pelajaran IPS, penggunaan media pembelajaran akan sangat mendukung terhadap berlangsungnya proses pembelajaran.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:151), hasil adalah dibuat, dijadikan oleh usaha atau pikiran; pendapatan atau perolehan; akibat, kesudahan dari pertandingan. Sedangkan belajar adalah berlatih, berusaha untuk mendapatkan pengetahuan (KBBI, 2001:45). Sehingga, dari pengertian kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil atau perolehan yang didapat dari usaha untuk mendapatkan pengetahuan.

Muhibbin Syah (2011: 60) berpendapat belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, sehingga hasil belajar dapat di artikan sebagai pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap yang diperoleh siswa setelah terjadi interaksi dengan sumber belajar. Hal tersebut senada dengan Nana Sudjana (2010: 46) bahwa prestasi belajar atau hasil belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek percakapan yang dapat didemonstrasikan dan dapat diuji kerana merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan cara, bahan, dan dalam hal-hal tertentu yang dijalaninya.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil judul “Motivasi Belajar Siswa Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Produksi (Penelitian di Kelas IV MI Rohmaniyah-Garut)”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV MI Rohmaniyah Garut ?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas IV MI Rohmaniyah Garut pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perkembangan Teknologi Produksi ?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif siswa kelas IV MI Rohmaniyah Garut pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perkembangan Teknologi Produksi ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Motivasi belajar siswa kelas IV MI Rohmaniyah Garut.
2. Hasil belajar kognitif siswa kelas IV MI Rohmaniyah Garut pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perkembangan Teknologi Produksi.
3. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif siswa kelas IV MI Rohmaniyah Garut pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perkembangan Teknologi Produksi.

D. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti adalah siswa dan siswi kelas IV MI Rohmaniyah Garut semester 2 Tahun Pelajaran 2012-2013.
2. Mata pelajaran yang dibahas dalam penelitian ini adalah IPS pokok bahasan Perkembangan Teknologi Produksi.
3. Motivasi siswa kelas IV MI Rohmaniyah Garut dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS pokok bahasan Perkembangan Teknologi Produksi.
4. Hasil belajar siswa yang diukur adalah pada aspek kognitif yaitu meliputi pengetahuan/hafalan/ingatan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan/aplikasi (C3).

5. Hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perkembangan Teknologi Produksi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat bagi pengembangan pembelajaran IPS antara lain:

1. Guru

Mampu memberikan masukan/sumbangsih pemikiran dan wacana yang konstruktif bagi pengembangan ilmu dan konsep pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Siswa

Mendidik siswa untuk tidak mudah putus asa dan percaya diri dalam mengerjakan segala sesuatu serta memberikan motivasi bagi siswa untuk terus berprestasi di sekolah sehingga menjadi *output* yang baik.

3. Peneliti

Sebagai wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan dan agar lebih jeli dalam menganalisa setiap peluang yang ada untuk kemudian dijadikan wahana untuk meningkatkan mutu *output* pendidikan.

F. Kerangka pemikiran

Guru memegang peran yang amat sentral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Guru dituntut harus mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar menjadi perilaku belajar yang efektif dalam diri siswa. Salah satu

prinsip yang berlaku umum untuk semua guru yang baik adalah Guru menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran serta media pembelajaran yang relevan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, sekolah yang baik dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, penggunaan media pembelajaran atau alat peraga, dan kurikulum.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:151), hasil adalah dibuat, dijadikan oleh usaha atau pikiran; pendapatan atau perolehan; akibat, kesudahan dari pertandingan. Sedangkan belajar adalah berlatih, berusaha untuk mendapatkan pengetahuan (KBBI, 2001:45). Sehingga, dari pengertian kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil atau perolehan yang didapat dari usaha untuk mendapatkan pengetahuan. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dalam bidang kognitif, Nana Sudjana (2011:50) membaginya ke dalam enam jenis yaitu : (1) pengetahuan, ingatan, hafalan/*knowledge*, (2) pemahaman/*comprehention*, (3) penerapan/aplikasi, (4) analisis, (5) sintetis, dan (evaluasi).

Belajar akan berhasil jika dalam diri siswa ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Menurut Sardiman (2011:75), motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi

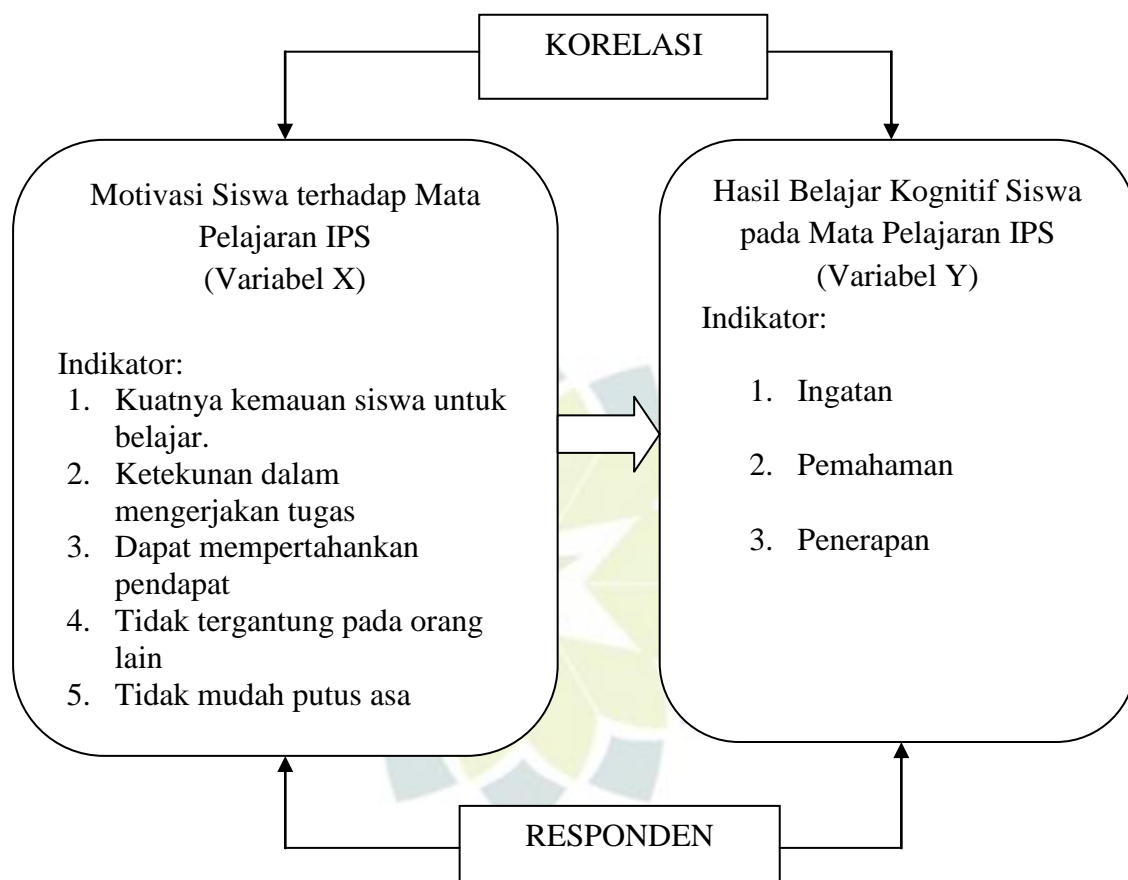
tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Di dalam motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar.

Kuat atau tidaknya motivasi pada diri siswa dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Kuatnya kemauan siswa untuk belajar
2. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
3. Dapat mempertahankan pendapat saat berdiskusi
4. Tidak tergantung pada orang lain
5. Tidak mudah putus asa

Dengan tertanamnya motivasi yang baik dalam diri siswa, diharapkan dapat menghasilkan prestasi yang baik pula sehingga tujuan dari pembelajaran itu akan tercapai. Hasil belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek percakapan yang dapat didemonstrasikan dan dapat diuji kerana merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan cara, bahan, dan dalam hal-hal tertentu yang dijalaninya (Nana Sudjana, 2010:46).

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikirannya dapat digambarkan sebagai berikut:



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2011:96). Hipotesis yang dipilih berupa hipotesis operasional, yaitu mendefinisikan hipotesis secara operasional variabel-variabel yang ada di dalamnya agar dapat dioperasionalisasikan.

Hipotesis operasional terbagi kepada hipotesis nol/ H_0 (jika tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y) dan hipotesis alternatif/ H_a (jika terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y).

Adapun bunyi hipotesisnya adalah

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif siswa kelas IV MI Rohmaniyah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perkembangan Teknologi Produksi.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif siswa kelas IV MI Rohmaniyah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perkembangan Teknologi Produksi.

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif sebagai data pokok dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, sedangkan data kualitatif adalah data yang bukan berupa angka (Nana Syaodih, 2010:74).

2. Menentukan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilangsungkan di kelas IV MI Rohmaniah yang beralamatkan di Kampung Sukamandi, Desa Sukamukti, Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut.

3. Menentukan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Nana Syaodih, 2010:54). Seperti halnya motivasi siswa saat

pembelajaran berlangsung dengan hasil belajar kognitif mereka adalah merupakan fenomena yang terjadi sekarang.

4. Menentukan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:117-118). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas IV MI Rohmaniyah Garut sebanyak 13 orang.

Arikunto menjelaskan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010:130) bahwa apabila subjek atau populasinya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu, sampel penelitian yang diambil adalah seluruh siswa dan siswi kelas IV MI Rohmaniyah Garut yaitu sebanyak 13 orang.

5. Menentukan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan non-tes. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan pemahaman konsep (ranah kognitif) dan instrumen non-tes yang digunakan adalah observasi dan angket.

a. Instrumen Test

Benjamin S. Bloom dan Kawan-kawannya dalam Nana Sudjana (2011:49) berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus

senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik yaitu ranah proses berpikir, ranah nilai atau sikap, dan ranah keterampilan. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir mulai dari jenjang terendah sampai tertinggi, keenam jenjang tersebut adalah (1) pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan atau aplikasi (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*syntesis*), dan (6) penilaian (*evaluation*) (Anas Sudijono, 2011:49-50).

Materi yang akan diteliti adalah materi kelas IV pada materi Perkembangan Teknologi dengan sub pokok bahasan Perkembangan Teknologi Produksi. Bentuk test yang akan diberikan yaitu berupa test tertulis jenis test uraian. Sebelumnya, instrumen yang akan diteliti diuji cobakan terlebih dahulu di sekolah yang sama namun pada jenjang yang lebih tinggi untuk mengetahui validitas dan tingkat kesukaran instrument sebagai syarat kelayakan instrument untuk dilakukan penelitian.

Adapun langkah-langkah uji coba soal instrumen yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat evaluasi (test) yang digunakan tepat atau tidak. Untuk mengetahui validitas soal, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyak siswa

X = nilai setiap item soal uji coba

Y = nilai maksimum/ideal siswa

Interpretasi validitas item dengan terlebih dahulu menentukan taraf signifikansi pada nilai r product moment, dengan kriteria :

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan Valid

Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan invalid

(Tuti Hayati, 2013:112)

2) Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas tes adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum S^2 i}{S^2 t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

n = banyaknya butir item

1 = angka konstan

$\sum S^2 i$ = jumlah varian dari tiap-tiap item

$S^2 t$ = varians total

Interpretasi reliabilitas tes, dengan ketentuan :

Jika $r_{11} \geq 0,70$ maka tes tersebut reliabel

Jika $r_{11} \leq 0,70$ maka tes tersebut unreliaabel

(Tuti Hayati, 2013:122)

3) Uji Tingkat Kesukaran Soal

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{SA+SB}{n.bobot}$$

Keterangan :

TK = tingkat kesukaran

SA = jumlah skor yang dicapai kelompok atas

SB = jumlah skor yang dicapai kelompok bawah

n = jumlah kelompok atas dan kelompok bawah

bobot = skor maksimal soal yang bersangkutan bila dijawab sempurna

Kualifikasi tingkat kesukaran soal dengan kriteria:

0,29 – ke bawah = sukar

0,30 – 0,69 = sedang

0,70 - ke atas = mudah

(Tuti Hayati, 2013:138)

4) Uji Daya Pembeda Soal

Untuk mengetahui besar kecilnya angka indeks diskriminasi item menggunakan rumus :

$$DP = \frac{SA-SB}{\frac{1}{2}n.bobot}$$

Keterangan :

DP = Daya Pembeda Soal

SA = Jumlah skor yang dicapai kelompok atas

SB = Jumlah skor yang dicapai kelompok bawah

n = Jumlah kelompok atas dan bawah

bobot = skor maksimal soal yang bersangkutan bila dijawab sempurna

$\frac{1}{2}$ = angka konstan

Menginterpretasikan kualifikasi Daya Pembeda Soal dengan kriteria:

0,40 – ke atas = baik

0,21 – 0,39 = kurang

0,20 – ke bawah = jelek

(Tuti Hayati, 2013:138)

b. Instrumen Non-Test

1) Angket

Angket adalah merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (Nana Syaodih, 2010:219). Instrumen angket berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus direspon oleh responden.

Angket ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket yang akan digunakan adalah berupa skala sikap model Likert yang mana setiap pertanyaan atau pernyataan dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat setuju) dengan skor 4, S (Setuju) dengan skor 3, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2 dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu observasi, tes, angket dan dokumentasi.

a) Observasi

Menurut Nana Syaodih (2010:220) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung

b) Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsismi Arikunto, 2007:127).

c) Kuesioner/Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung yaitu peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden (Nana Syaodih, 2010:219). Instrumen atau alat pengumpul datanya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

d) Dokumentasi

Studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih, 2010:221).

7. Melakukan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari tes dan non-tes. Data yang diperoleh tersebut diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun pengolahan datanya adalah sebagai berikut :

a. Untuk menjawab rumusan masalah no 1

Untuk menjawab soal no 1 yaitu tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, digunakan

$$\text{rumus : } NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor Maksimum

100 = Nilai konstan

Interpretasi tinggi rendahnya motivasi:

0% – 20% : Sangat lemah

21% – 40% : Lemah

41% – 60% : Cukup

61% – 80% : Kuat

81% – 100% : Sangat kuat

(Riduwan dan Sunarto, 2010: 23)

b. Untuk menjawab soal no 2

Untuk menjawab soal no 2 tentang hasil belajar kognitif siswa kelas IV MI Romaniyah Garut pada pelajaran IPS pokok bahasan perkembangan Teknologi Produksi, melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mengolah skor mentah menjadi nilai standar dengan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan ketentuan skala Lima, dengan menentukan:

a) Menentukan skor maksimal ideal dengan rumus:

$$\text{SMI} = \text{Skor per item} \times \text{banyak soal}$$

b) Melakukan rekapitulasi hasil test kognitif

c) Mengolah skor mentah menjadi nilai dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima, pedoman konversinya adalah:

→ A

$$90/100 \times \text{SMI}$$

→ B

$$80/100 \times \text{SMI}$$

→ C

$$65/100 \times \text{SMI}$$

→ D

$$55/100 \times \text{SMI}$$

→ E

2) Melakukan analisis ketuntasan belajar.

c. Untuk menjawab rumusan masalah no 3

Untuk menjawab rumusan masalah no 3 tentang realitas hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi, dengan menentukan:
 - a) Rentang, menggunakan rumus : $R = X_t - X_r + 1$
 - b) Banyak kelas, menggunakan rumus : $K = 1 + 3,3 \log n$
 - c) Panjang kelas, menggunakan rumus : $P = R:K$
- 2) Menghitung nilai rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

- 3) Menentukan standar deviasi dengan rumus:

$$SD = P \sqrt{\frac{\sum fd^2}{N} - \left(\frac{\sum fd}{N}\right)^2}$$

- 4) Uji normalitas data dengan terlebih dahulu menentukan:
 - a) Tabel observasi dan ekspektasi
 - b) Menentukan harga chi kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- c) Menginterpretasikan normalitas data dengan cara membandingkan harga chi kuadrat hitung (χ^2h) dengan harga chi kuadrat tabel (χ^2t) pada taraf signifikansi 5% dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan dengan rumus: $db = k - 3$ dengan ketentuan:

Jika $\chi^2h \leq \chi^2t$ maka data diinterpretasikan normal

Jika $\chi^2h \geq \chi^2t$ maka data diinterpretasikan tidak normal

- 5) Menentukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Interpretasi tinggi rendahnya angka koefisien korelasi dengan pedoman sebagai berikut :

0,00 – 0,20 = korelasi sangat rendah

0,21 – 0,40 = korelasi rendah

0,41 – 0,70 = korelasi cukup

0,71 – 0,90 = korelasi tinggi

0,91 – 1,00 = korelasi sangat tinggi

6) Melakukan uji signifikansi korelasi dengan t test, dengan terlebih dahulu :

a) Menentukan harga t hitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

b) Menentukan harga t tabel dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan dengan rumus : $db = N-2$

c) Menginterpretasikan data dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variable X (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV) dengan variable Y (Hasil belajar kognitif siswa Kelas IV).

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable X (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV) dengan variable Y (Hasil belajar kognitif siswa Kelas IV).

7) Menghitung Kadar Pengaruh

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya kadar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Untuk menghitung kadar pengaruh tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

$E = 100 (1-K)$ dimana:

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

(Nana Sudjana, 2005:379)

